

## **PENERAPAN METODE *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA**

### ***IMPLEMENTATION NUMBERED HEADS TOGETHER IMPROVED INTEREST AND COGNITIVE LEARNING RESULTS***

Oleh:

Perdananto Kurniadi dan LilikChaerulYuswono  
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY  
[perdanantokurniadi@gmail.com](mailto:perdanantokurniadi@gmail.com).

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif dan minat siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran dasar kompetensi keahlian menggunakan peralatan, perlengkapan dan alat ukur di tempat kerja. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dimulai dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TKR A semester genap tahun akademik 2015/2016 yang berjumlah 27 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus dan pada setiap siklus dilakukan ulangan harian. Teknik pengumpulan data ini menggunakan tes, angket dan dokumentasi. Dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together*. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa: (1) penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas X TKR A. hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa dan persentase siswa yang melampaui KKM (2) penelitian ini menunjukkan peningkatan pada minat siswa kelas X TKR A. hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata minat siswa sebagai berikut: pada siklus 1 skor rata-rata minat siswa 0,77 dengan kategori lebih dari baik. Pada siklus 2 skor rata-rata siswa menjadi 0,772 dengan kategori lebih dari baik. Pada siklus 3 skor rata-rata siswa menjadi 0,804 dengan kategori lebih dari baik. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Kata kunci: PTK, Numbered Heads Together, Hasil Belajar Kognitif, Minat.

#### **Abstract**

This research is aimed to determine the increase of students cognitive learning and student interest by implementing cooperative learning *numbered heads together* on basic competence using equipment and measuring tools subject at work place. This research is a classroom action research that constructed by planning, implementation, observation, and reflection steps. The subject were X grade TKR A students, at second semester 2015/2016 academic year which consists of 27 students. This research done by three cycles and at every cycle performed daily test. Data collection techniques used test, questionnaire ,and documentation. Cooperative learning *numbered heads together* used during learning process. The research results found that: (1) this research showed improvement in cognitive learning result of X grade TKR A students. It is clearly stated by the following average score and the percentage of the students who pass the passing grade (2) this research showed improvement in interest of X garde TKR A students. This is indicated by the average score of student interests as follows: on the cycle 1, the average score of students interest is 0,77 with interest category more than good predicate. on the cycle 2, the average score of students interest is 0,772 with interest category more than good predicate. on the cycle 3, the average score of students interest is 0,804 with interest category more than good predicate. The results show that the students interest have been improved by using cooperative learning NHT type.

Keywords: Classroom Action Research, Numbered Heads Together, Cognitive Learning Result, Interests

## **PENDAHULUAN**

Dasar Kompetensi Keahlian (DKK) menggunakan peralatan, perlengkapan dan alat ukur ditempat kerja merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam Teknik Kendaraan Ringan, karena DKK menggunakan alat ukur merupakan dasar pengetahuan kerja pengukuran komponen-komponen otomotif untuk siswa. Mata pelajaran DKK menggunakan alat ukur merupakan mata pelajaran yang mempelajari penggunaan ,perlengkapan dan alat ukur di tempat kerja, mulai dari cara penggunaan alat ukur yang baik dan benar, perlengkapan pada alat pengukuran, sampai pada tata cara merawat alat ukur dengan baik. Mata pelajaran ini sangat penting karena pengukuran merupakan kompetensi yang sangat sering digunakan pada bidang kerja otomotif, pada setiap perbaikan kendaraan pengukuran komponen sudah menjadi hal yang biasa dilakukan dalam pekerjaan, oleh karena itu kompetensi menggunakan alat ukur menjadi penting karena kompetensi tersebut selalu digunakan dalam setiap pekerjaan. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah membentuk siswa yang menguasai kompetensi pengukuran pada komponen otomotif, mulai dari mengenal alat ukurnya, tahu cara melakukan pengukuran dengan alat yang digunakan, mengetahui alat ukur yang tepat untuk mengukur sesuatu, mampu melakukan perawatan

pada alat ukur yang digunakan, mampu mengukur secara tepat dan presisi.

Pembelajaran merupakan proses yang saling berkaitan antara guru, murid dan sumber belajar yang terjadi dilingkungan belajar. Dalam pembelajaran terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta membentuk sikap dan kepercayaan peserta didik. Dalam pembelajaran kegiatannya dirancang untuk membuat siswa mempelajari ilmu dan mendapat nilai yang baru. Dalam pembelajaran di kelas proses belajar bukan hanya fokus pada hasil akhir yang dicapai siswa namun juga menekankan bagaimana proses pembelajaran berlangsung memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, inovasi, mutu serta perubahan perilaku yang diaplikasikan pada kehidupan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Tempel, Sleman dan mewawancarai guru di jurusan teknik kendaraan ringan didapatkan informasi dan data tentang, sebagian besar siswa kelas X TKR pada tahun ajaran 2014/2015 sebagian besar prestasi belajar kognitif siswa belum mencapai batas minimum KKM yaitu 75 , dari 33 Orang di kelas TKR A yang nilainya memenuhi KKM hanya 1 orang, sementara sisanya masih dibawah KKM yang ditentukan, rata-rata kelas pun berada

pada angka 56 dan nilai terendah yang didapat adalah 18. Metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode konvensional yaitu berpusat pada guru (*teacher center learning*). Aktifitas pembelajaran yang cenderung monoton dalam kelas membuat siswa menjadi bosan dan lama-lama membuat siswa kurang berkonsentrasi memperhatikan penjelasan dari guru, ini terlihat dari gerak-gerik siswa diantaranya ada yang tertidur ditengah-tengah pembelajaran, memainkan *handphone*. Ketika sudah mulai memasuki tengah-tengah pembelajaran siswa menjadi gaduh dan mengobrol antara teman sebangku. Indikasi lainnya dari kurangnya siswa memperhatikan pelajaran adalah ketika pemeriksaan catatan oleh guru, catatan yang dikumpulkan dan dicek oleh guru biasanya ditemukan siswa yang malas menulis ini terlihat dari jumlah buku yang terkumpul sekitar 50% siswa yang mengumpulkan catatannya untuk dicek, sisanya tidak mengumpulkan. Saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya pada siswa dari 30 orang siswa yang berani bertanya hanya 2- 3 orang dan ketika ditunjuk untuk bertanya mereka pun tidak mengungkapkan pertanyaannya dan cenderung menghindar. Hal lainnya ketika mereka diberi pertanyaan dan pertanyaan mereka dijawab kebanyakan siswa tidak menyimak jawaban yang diberikan guru, ini terlihat dari siswa yang berkali-kali

meminta pengulangan jawaban, selain itu gerak gerak siswa yang meminta pengulangan jawaban tidak mencerminkan dia memperhatikan karena ketika dijawab ulang siswa tersebut malah mengobrol dengan temannya dan tidak mencatat apa yang dijawab.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Metode pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk lebih terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran kooperatif maka pembelajaran dilakukan dengan kelompok-kelompok kecil siswa dengan beragam latar belakang siswa. Tujuannya adalah dengan membuat siswa agar aktif, fokus, dan meningkatkan perhatian siswa pada peningkatan minat siswa untuk belajar dan berakibat pada meningkatnya prestasi siswa. Model pembelajaran NHT menekankan pada keaktifan siswa dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Kelebihan dari model NHT ini selain dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dapat juga membuat siswa lebih dalam memahami pembelajaran, membuat siswa senang belajar, melatih kepemimpinan siswa, menambah keingintahuan siswa, melatih percaya diri siswa, melatih kebersamaan siswa dan mengembangkan keterampilannya.

Dengan pertimbangan di atas peneliti berharap dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* di SMK Muhammadiyah 2 Tempel, Sleman. Berdasarkan proses pengamatan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Tempel, Sleman masih sederhana dan kurang membuat menarik siswa. Untuk itu peneliti memilih tempat penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Tempel.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMK Muhammadiyah 2 Tempel pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Keahlian Menggunakan Peralatan, Perlengkapan Dan Alat Ukur Ditempat Kerja”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif. Artinya, peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru dan observer. Pendekatan penelitian menggunakan deskripsi.

Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung untuk membuat kualitas belajar siswa menjadi lebih baik.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Tempel, Sleman yang beralamat di Gendol, RT.3/RW.10, Sumberrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Propinsi Yogyakarta, pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 pada bulan Februari-April 2016.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan A SMK Muhammadiyah 2 Tempel yang berjumlah 27 siswa pada tahun ajaran 2015/2016. Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas maka seluruh siswa kelas A X TKR SMK Muhammadiyah 2 Tempel dijadikan subjek penelitian.

### **Prosedur**

Prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini menganut desain dari Kurt Lewin. Terdiri dari 4 tahap diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kurikulum, membuat rencana pembelajaran menggunakan *numbered heads together*, membuat lembar kerja siswa, menyiapkan

instrument untuk mengumpulkan data hasil belajar dan minat siswa. Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya yaitu menerapkan metode pembelajaran *numbered heads together*. Tahap observasi dilakukan untuk menilai keberhasilan dan situasi belajar mengajar pada penelitian tindakan kelas, dalam observasi ini juga data yang telah didapat dikumpulkan dan diolah. Tahap refleksi dilakukan untuk merenungkan kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus dan menyusun perbaikan yang akan dilakukan selanjutnya.

Data hasil belajar kognitif dan angket minat diperoleh saat memasuki akhir pembelajaran pada tahap pelaksanaan dimana siswa melakukan tes diakhir pembelajaran dan mengisi angket yang disebarkan. Data dokumentasi didapat saat proses belajar mengajar berlangsung.

#### **Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan data kuantitatif yang dijabarkan secara statistik deskriptif. Data yang didapatkan merupakan data hasil belajar kognitif siswa, minat siswa, dan dokumentasi kegiatan belajar mengajar. Instrumen yang digunakan untuk mengoleksi data diantaranya menggunakan

instrumen tes hasil belajar, angket minat, dan dokumentasi foto.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu salah satunya angket, angket ini digunakan untuk mengetahui atau mengamati minat belajar siswa di dalam kelas melalui point aspek-aspek yang telah disusun di dalam angket minat tersebut, yang kemudian diisi oleh siswa sesuai kondisi siswa sebenarnya. Kemudian yang kedua adalah menggunakan tes hasil belajar, tesnya berbentuk pilihan ganda yang diujikan disetiap akhir pembelajaran berlangsung, tesnya berisi soal yang berkaitan dengan materi kompetensi dasar penggunaan peralatan, perlengkapan dan alat ukur ditempat kerja. Ketiga adalah dokumentasi, dokumentasi yang dimaksud adalah melalui foto untuk memperkuat bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di dalam kelas.

#### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini terkumpul data kuantitatif dari hasil belajar dan minat siswa. Data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian ini data hasil belajar dianalisis dengan mencari rerata (mean) hasil tes siswa, hasil nilai tes masing-masing siswa dikumpulkan dan dirataratakan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rerata adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X}{\sum N}$$

dengan:

- Me = Mean (nilai rata-rata)
- $\sum X$  = jumlah semuanilai hasil belajar siswa
- $\sum N$  = jumlah siswa

Sementara itu untuk menganalisis minat siswa yaitu dengan mencari skor minat yang diperoleh siswa kemudian dirata-rata dan dicocokkan dengan tabel skor minat. Rumus yang digunakan dalam memperoleh skor tiap siswa adalah:

$$S = \frac{\sum Si}{SM}$$

Dengan:

- S= Skor minat yang diperoleh siswa
  - $\sum Si$ = Skor minat individu siswa
  - SM= Skor maksimal angket minat siswa
- Setelah diketahui skor minat masing-masing siswa kemudian dirata-ratakan dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum X}{\sum N}$$

dengan:

- Me = Mean (Skor rata-rata minat)
- $\sum X$  = jumlah semua skor minat siswa
- $\sum N$  = jumlah siswa

Tabel. 1 Kategori Minat Siswa Berdasarkan Skor Minat

Standar nilai	Kategori
0,86-1	Istimewa
0,81-0,85	Baik sekali
0,76-0,80	Lebih dari baik
0,71-0,75	Baik
0,66-0,70	Agak baik
0,61-0,65	Lebih dari cukup
0,56-0,60	Cukup
0-0,55	Kurang

Data foto dikumpulkan untuk memperkuat hasil penelitian.

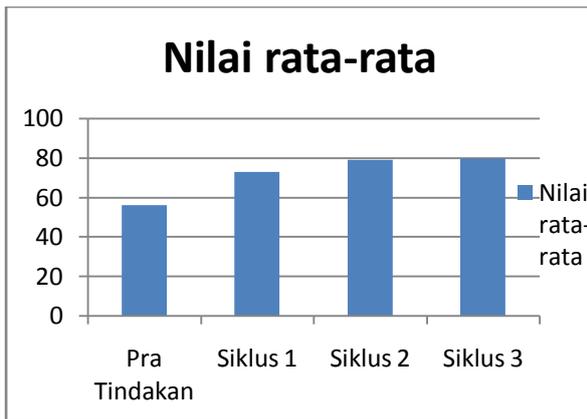
Kriteria keberhasilan penelitian pada hasil belajar kognitif dikatakan berhasil jika  $\geq 80\%$  siswa di dalam kelas mampu memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 75. Kriteria keberhasilan pada minat belajar siswa dikatakan berhasil jika rata-rata minat siswa di dalam kelas berada diatas kategori baik.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

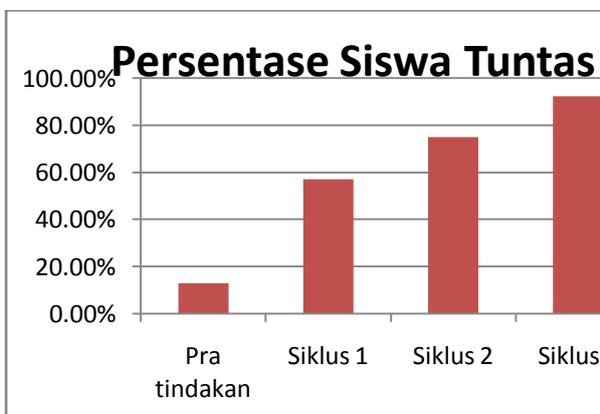
Penelitian tindakan kelas untuk peningkatan hasil belajar kognitif dan minat siswa ini dilaksanakan selama 3 siklus dengan satu siklus terdiri dari 2 pertemuan. Hasil belajar kognitif siswa setiap siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Rata-rata Hasil Belajar Kognitif Siswa dan Persentase Ketuntasan Siswa

Siklus	Jumlah siswa	Nilai rata-rata	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Siswa Tuntas
Pra tindakan	31	56	4	12,9%
Siklus 1	21	72,85	12	57,14%
Siklus 2	24	78,95	18	75%
Siklus 3	26	79,8	24	92,3%



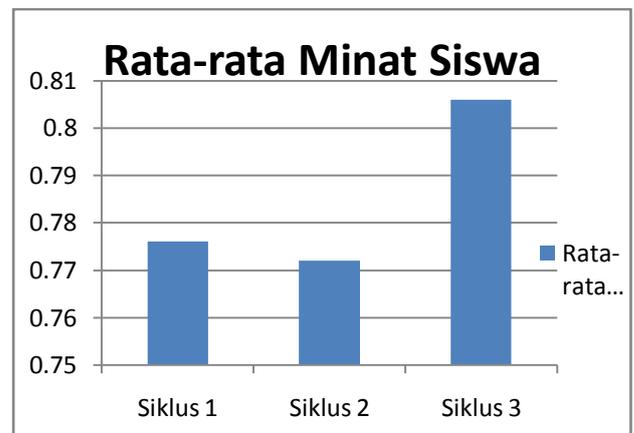
Gambar 1 Nilai Rata-rata Siswa per Siklus



Gambar 2 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Dari data yang digambarkan dengan grafik tersebut didapatkan penggambaran peningkatan hasil belajar kognitif siswa dan jumlah siswa yang tuntas dalam setiap siklus meningkat. Hal ini sesuai dengan teori yang dijabarkan. Pada umumnya NHT digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Rusman, 2012:203). Teknik NHT memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban paling tepat.

Selain itu teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. (Lie,2008:59). Dengan rasa tanggung jawab dan semangat kerjasama siswa yang timbul pada saat pembelajaran dengan metode NHT membuat siswa untuk dapat lebih memahami materi yang dipelajari sehingga berimbas pada hasil belajar yang membaik.



Gambar 3 Rata-rata Skor Minat Siswa.

Dari grafik minat diatas diketahui minat belajar siswa cukup stabil dan mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan namun menunjukkan adanya peningkatan rata-rata minat siswa. Hal tersebut adalah efek dari penerapan metode NHT pada pembelajaran yang membuat siswa secara tidak langsung harus menaruh perhatian lebih pada materi pelajaran agar mereka berhasil dalam pembelajaran. secara teori minat dapat dilihat jika siswa lebih memusatkan perhatian pada sesuatu, adanya ketertarikan terhadap sesuatu, dan lebih

menyukai sesuatu. Sehingga kondisi siswa terlihat jelas lebih memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran dan perhatian siswa meningkat seiring dengan berjalannya siklus. Dari pemaparan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *numbered heads together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan minat siswa pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Keahlian menggunakan peralatan, perlengkapan dan alat ukur di tempat kerja.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pembelajaran dasar kompetensi keahlian menggunakan peralatan, perlengkapan dan alat ukur di tempat kerja dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), dapat meningkatkan minat siswa. Data menunjukkan bahwa minat siswa mengalami peningkatan dilihat dari hasil skor rata-rata siswa yang menunjukkan minat siswa dalam kategori lebih dari baik dan jumlah siswa yang minatnya dibawah baik semakin sedikit dalam setiap siklusnya. Peningkatan skor minat sejalan dengan aktifitas siswa di kelas yang menunjukkan perubahan perhatian siswa terhadap pembelajaran di kelas, setiap pertemuan menunjukkan perhatian siswa semakin meningkat. Siswa terlihat semakin memusatkan perhatiannya dan

ketertarikannya terhadap pembelajaran seiring siklus berlanjut, yang berimbas pada aktifitas dalam kelas yang makin kondusif.

Pembelajaran dasar kompetensi keahlian menggunakan peralatan, perlengkapan dan alat ukur di tempat kerja dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Peningkatan ini terjadi karena siswa semakin serius untuk mempelajari materi pelajaran dan kekondusifan kelas dalam belajar tercipta membuat suasana belajar mendukung peningkatan penguasaan materi.

### **Saran**

Pada penyampaian pembelajaran di dalam kelas hendaknya menggunakan beberapa macam variasi belajar disesuaikan dengan kondisi siswa dan pembahasan materi pembelajaran. dapat dilakukan dengan diskusi ataupun cara lainnya. Sehingga siswa belajar banyak kemampuan bersosialisasi yang baik di dalam kelas. Pemberian *reward* dan *punishment* sebagai bentuk penghargaan bagi siswa dikelas untuk membuat mereka merasa diperhatikan. Untuk penelitian selanjutnya langkah baiknya tidak hanya meneliti hasil belajar kognitif namun juga afektif dan psikomotor siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT Grasindo.

*Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Rusman.( 2012). *Model Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme*